

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* SISWA KELAS IV**

### ***IMPROVED LEARNING RESULT OF 4<sup>TH</sup> GRADE WITH COURSE REVIEW HORAY MODEL***

Oleh: Nurul Afifah Cholifatin, Universitas Negeri Yogyakarta  
[nac.szfu@gmail.com](mailto:nac.szfu@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Sambungmacan 3 yang berjumlah 19 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif. Pada Pra-siklus nilai rata-rata kelas ialah 50,94 dengan ketuntasan 26,31%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 70,526 dengan ketuntasan 57,89%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,73 dengan ketuntasan 84,21%, berdasarkan hasil tersebut penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Sambungmacan 3, Kabupaten Sragen.

Kata kunci : Hasil belajar, *Course Review Horay*

#### **Abstract**

*The research aims to know the using of learning model Course Review Horay in improving student learning result of 4<sup>th</sup> grade on IPS. This research was classroom action research. This Classroom action research used Kemmis and Mc.Taggart model it consists of planning, action, observation and reflection. Subject research were 19 students of 4<sup>th</sup> grade SD Negeri Sambungmacan 3. Data collection method used test, observation and documentation. Data analysis technique was qualitative. In pra-cycle class average value was 50,94 with mastery 26,31%. In cycle I class average value was 70,526 with mastery 57,89%. In cycle II class average value was 80,73 with mastery 84,21% based in the result of the research stopped in cycle II. Based on the result of this research concluded that the implementation of Course Review Horay improved student learning achievement students 4<sup>th</sup> grade on IPS in SD Negeri Sambungmacan 3.*

*Keywords: Learning result and Course Review Horay*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memberikan peran dalam mengembangkan, membangun, dan membentuk manusia. Di samping itu pendidikan sudah ada semenjak manusia ada di bumi ini, dan berkembang seiring dengan berkembangnya manusia.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang mana dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Namun terkadang pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPS masih

mengedepankan aspek kognitif untuk dikuasai siswa. Seperti menurut Nursyid (2006: 1.31) bahwa siswa hafal materi IPS yang diperoleh di sekolah, namun tidak mengetahui hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti juga penelitian dari Setiawan (Wahidmurni, 2017: 28) yang menemukan permasalahan dalam pembelajaran di SMK. Dari temuan masalahnya, hal demikian terjadi karena guru sering menggunakan metode ceramah. Menurut Puskur (Wahidmurni, 2017: 28) kendala tersebut memunculkan kecenderungan pemahaman IPS

adalah pembelajaran hafalan. Dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri Sambungmacan 3, Sambungmacan, kabupaten Sragen, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah pada materi IPS. Beberapa permasalahan pembelajaran materi IPS tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: 1) Siswa kebingungan dan kesulitan dengan materi pelajaran IPS berdasarkan wawancara siswa cukup kebingungan untuk membedakan materi pelajaran IPS dengan materi non eksak lain seperti PKn, 2) siswa kurang motivasi belajar, kurangnya motivasi siswa ini dikarenakan rasa bosan selama kegiatan pembelajaran yang kurang variatif, 3) siswa tidak aktif selama pembelajaran di kelas, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas di kelas serta kurangnya interaksi aktif seperti tanya jawab, 4) guru masih sering menggunakan metode penugasan dan ceramah, berdasarkan wawancara dengan guru, guru sering menggunakan metode penugasan kepada siswa selain itu juga menggunakan metode ceramah, 5) guru jarang menggunakan media pembelajaran di kelas, berdasarkan wawancara dengan guru penggunaan media memang jarang dilakukan di kelas, 6) hasil belajar siswa banyak yang masih rendah atau dibawah KKM, hasil ini ditunjukkan dengan nilai IPS yang lebih rendah daripada nilai dari mata pelajaran non eksak lainnya, 7) kompetensi sosial siswa di kelas rendah, hal ini dilihat berdasarkan sikap sosial siswa yang kurang menghargai temannya, dan sulit bekerja kelompok.

Berikut merupakan data hasil belajar siswa dari nilai rata-rata ulangan harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa

Mapel	Rata-rata
Bahasa Indonesia	71,63
IPA	67,58
PKn	71,32
Matematika	65,05
IPS	65,58

Tabel 2. Hasil Belajar PAS siswa

Mapel	Rat-rata
IPS	59
IPA	60
Bahasa Indonesia	60
PKn	64

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Sambungmacan 3, tersebut maka masalah yang diambil akan dibatasi pada perbaikan hasil belajar IPS. Penelitian difokuskan pada hasil belajar IPS yang rendah dengan 42% siswa yang tuntas dan 58% siswa tidak tuntas. IPS dipilih dikarenakan selain nilai siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah juga karena masih terdapat beberapa hal yang belum tercapai. Kompetensi sosial anak dalam pembelajaran IPS masih belum terlihat secara maksimal seperti rendahnya kerjasama dalam berkelompok, pemahaman materi IPS yang bagi siswa masih membingungkan, serta mudahnya motivasi dan perhatian siswa teralihkan.

Proses pembelajaran IPS itu harusnya selalu dalam suasana yang menarik minat siswa (Nursyid, 2006: 1.27). Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa turut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu guru untuk

mencapai tujuan tertentu seperti dalam Suprijono (2016: 59). Pemilihan model pembelajaran dengan baik akan dapat menciptakan suasana belajar yang maksimal dan membantu hasil belajar siswa sendiri. Salah satu model pembelajaran yang cukup di kenal ialah model pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*, yaitu model pembelajaran yang berbasis kelompok.

Model pembelajaran yang dipilih untuk memberikan solusi ialah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran ini ialah model pembelajaran kooperatif dan aktif, dengan melibatkan kelompok. Model pembelajaran ini menjadikan suasana kelas meriah dan menyenangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015: 80) Model pembelajaran ini dapat menarik perhatian dan partisipasi siswa karena terdapat yel-yel untuk setiap kali menjawab benar. Kelebihan model pembelajaran ini ialah pembelajaran yang tidak monoton karena terdapat hiburan berupa yel-yel. Siswa menjadi termotivasi dalam menjawab dengan benar, serta melatih kerjasama tim. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak dan berkelompok. Menurut Huda (2013:230) *Course Review Horay* digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana siswa atau kelompok yang benar harus meneriakkan hore atau “yel-yel”, model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pada mata pelajaran.

Ngalinum (2016: 242-243) langkah-langkah pembelajaran *Course review Horay* ialah sebagai berikut, penyampaian kompetensi, penyampaian materi, tanya jawab untuk pemantapan materi,

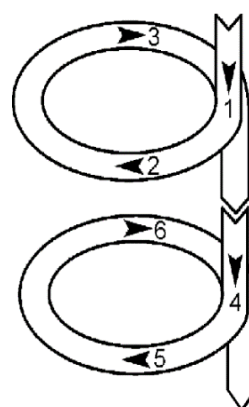
siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak, guru membacakan soal dengan nomor acak, siswa yang memiliki nomor yang sama berhak menjawab, jika jawaban benar siswa meneriakkan hore atau “yel-yel”, kemudian pemberian *reward*, kesimpulan dan evaluasi.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Nova Varida Brillianti dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Subtema Pahlawanku Kebangganku di SD 1 Kajeksan” dengan hasil penelitian rata-rata kelas pada siklus I didapat 2,96 meningkat menjadi 3,15 pada siklus II.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral oleh Kemmis dan Mc. Taggart, model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini meliputi yang meliputi empat komponen diantaranya: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).



- Keterangan:  
Siklus I  
1. Perencanaan  
2. TindakandanPengamatan  
3. Refleksi  
Siklus II  
4. Perencanaan  
5. TindakandanPengamatan  
6. Refleksi

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data akan diadakan pada semester genap atau semester II tahun ajaran 2017/2018 kelas IV SD yaitu akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018.

## Deskripsi Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sambungmacan 3, yang beralamat di Pojokrejo, Sambungmacan, Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. SD Negeri Sambungmacan 3 terletak di tengah perkampungan dan jauh dari wilayah jalan raya.

## Subjek Penelitian

subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IV SD Negeri Sambungmacan 3, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. siswa perempuan sejumlah 8 anak dan siswa laki-laki sejumlah 11 anak.

## Skenario Tindakan

Perencanaan penelitian diawali dengan observasi terhadap masalah dalam pembelajaran yang terjadi di SD Negeri Sambungmacan 3. Kegiatan dilanjutkan dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan kemudian dilaksanakan berdasarkan yang sudah direncanakan, serta dilaksanakan kegiatan observasi terhadap rencana tindakan yang dilaksanakan. Diakhiri dengan adanya refleksi.

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

pada tahap perencanaan yang dilakukan ialah :

- a) peneliti dan guru berdiskusi cara meningkatkan hasil belajar.
- b) peneliti bersama guru merancang perangkat RPP dengan menggunakan model pembelajaran *course review*

*horay*. Menyiapkan materi, media, LKS dan lembar *post test/evaluasi*

- c) menyiapkan lembar observasi pembelajaran IPS
- d) melakukan koordinasi dengan guru kelas IV.

#### 2) Tindakan (*action*)

pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan bersama peneliti. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

#### 3) Observasi (*observing*)

tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan proses selam guru mengajar, dan siswa selama mengikjuti pembelajaran.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi diuraikan mengenai hasil observasi dan tindakan yang dilaksanakan selama pembelajaran menggunakan mo didel *course review horay*. refleksi dilakukan guna mengetahui ketercapaian skenario tindakan yang dilakukan, apabila hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 66 maka perlu dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II.

### b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dan disusun berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Apabila siklus I belum mencapai target maka siklus II dilaksanakn untuk perbaikan dan peningkatan. Apabila Siklus I Sudah mencapai target yang

diharapkan, maka penelitian pada siklus II dilaksanakn sebagai pemantapan atau perbaikan. Penelitian ini akan berlanjut pada siklus selanjutnya apabila siklu II masih belum mencapai target.

### **Teknik dan Instrumen pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi . Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlansung dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan model pembelajaran *course review horay*.

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan dari tindakan adalah apabila penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental (Mulyasa, 2010: 218). Keberhasilan tindakan juga ditunjukkan dengan paling tidak sekurang-kurangnya 75% tercapai untuk setiap indikatornya. Keberhasilan tindakan ditunjukan dengan jumlah siswa pada hasil tes yang mendapatkan nilai diatas KKM lebih dari 75%.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik alam data yang digunkan dalam penelitian ini ialah menggunakan knik analisis

data kualitatif. Untuk menganalisis hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Analisis data untuk hasil tes tertulis, dihitung dengan mencari rata-rata nilai (rerata) digunakan untuk mengetahui rata-rata kelas. Menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus Mean, rumus mean (M) menurut Sumardi Suryabrata (1983:81) sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx= Mean yang dicari

$\sum fx$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung presentase siswa yang lulus atau presentasi keseluruhan siswa yang telah mencapai nilai ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

f = jumlah keseluruhan bilangan

n = banyaknya nilai

Sementara nilai untuk observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* menurut Purwanto (2008:102)dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{R}{SM} x 100\%$$

Keterangan :

N : nilai

R: jumlash skor yang diperoleh

SM: skor maksimal

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, tes serta dokumentasi. Analisis data observasi dengan melihat pedoman observasi, dan dengan memberikan argumentasi dari hasil observasi. Hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang dianalisa.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

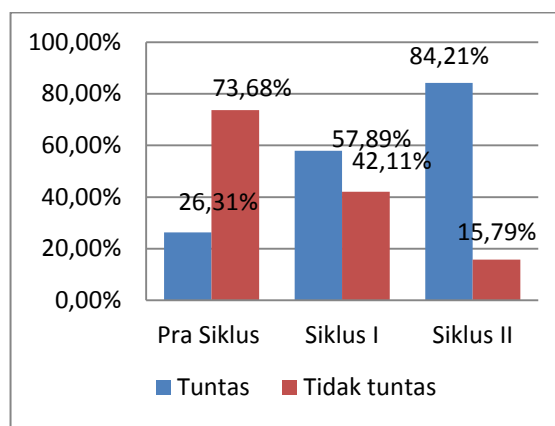
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sambungmacan 3, yang beralamat di Pojokrejo, Sambungmacan, Sambungmacan, Sragen. SD N Sambungmacan 3, di kelas IV dengan siswa berjumlah 19 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Berdasarkan pada pelaksanaan pra-tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada pra-tindakan ialah sebesar 26,31%. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 5 siswa dari 19 siswa yang ada di kelas IV. Hasil belajar rata-rata siswa pada pra-tindakan ini sebesar 50,94, hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah. Pelaksanaan penelitian ini untuk setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pembelajaran, dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan total empat kali pertemuan.

Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah data kondisi siswa dari siklus I dan siklus II. Pada aspek kognitif siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan. P

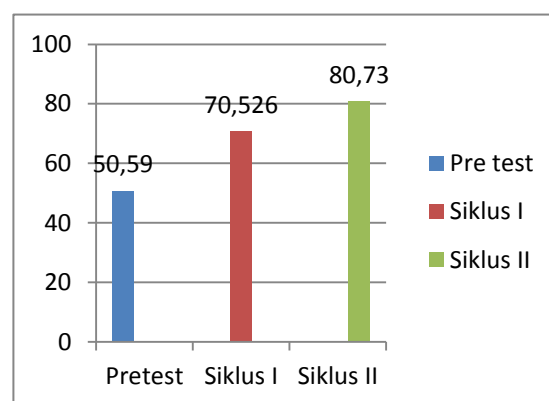
ada pelaksanaan pra tindakan hasil belajar siswa menunjukkan tingkat ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 26,31% dengan 5 siswa tuntas dari 19 siswa dengan rata-rata 50,94, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan

jumlah siswa yang mencapai tuntas sebanyak 11 anak dengan presentase 57,89%. dengan nilai rata-rata mencapai 70,526. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif meningkat dari rata-rata kelas yaitu 70,526 menjadi 80,73 serta presentase ketuntasan siswa dengan nilai diatas KKM yaitu  $\geq 66$  sebanyak 16 siswa atau 84,21% siswa tuntas. Nilai rata-rata siswa naik sebanyak 10,202 dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I sampai siklus II.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan tabel serta diagram di bawah ini. Data hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pra tindakan, siklus I dan, Siklus II,



Gambar 1. Garfik presentase Ketuntasan siswa



Gambar 2. Peningkatan Nilai rata-rata kelas

Seperti yang terlihat dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan aspek kognitif siswa yang

dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari pra-tindakan, siklus I dan setelah pelaksanaan siklus II. Hasil peningkatan ini dipengaruhi oleh rancangan tindakan serta hasil refleksi. Pada pra-tindakan pembelajaran dilaksanakan masih bersifat biasa dengan metode yang sering dilakukan guru, guru masih menggunakan metode ceramah dan tugas.

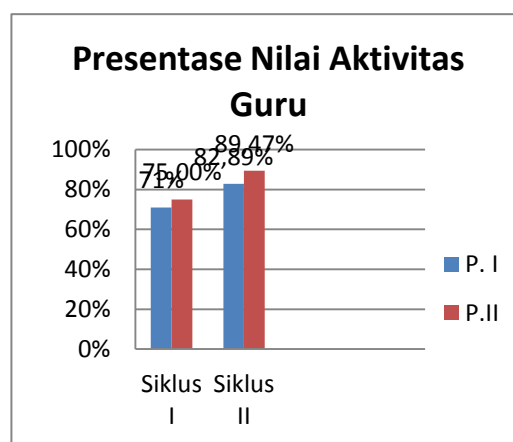
Kenaikan tersebut terlihat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV pada siklus II ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (66) sudah lebih banyak daripada siklus I. Pada siklus II, siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar ialah sebanyak 16 siswa dari 19 siswa atau sebesar 84,21%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 15,78%, dan mengalami peningkatan sebesar 26,32%. Nilai tertinggi siswa pada siklus II adalah 100 dan terendah adalah 46, dengan rata-rata kelas 80,73%.

Seperti pendapat Huda (2013:230) bahwa pembelajaran dengan model *Course review horay* dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan baik karena kegiatan kelompok. Sehingga setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan CRH dan berdasarkan rancangan peneliti dan guru terlihat peningkatan hasil belajar siswa meningkat dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 10,20. Jumlah siswa tuntas dari siklus I sampai siklus II meningkat dari 11 siswa menjadi 16 siswa tuntas.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Peningkatan aktivitas dalam ranah ini diamati selama proses pembelajaran berlangsung, terutama aktivitas dan

kegiatan guru dan siswa di kelas. Peningkatan aspek tersebut dapat dilihat dari meningkatnya indikator dari aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan model pembelajaran *course review horay* menunjukkan adanya peningkatan positif dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini .



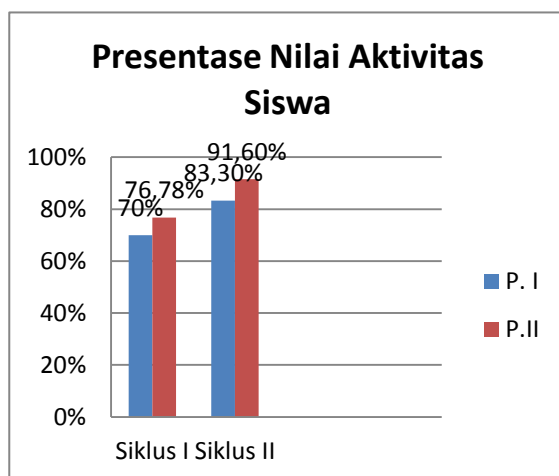
Gambar 3. Presentase nilai aktivitas guru

Untuk aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II. Aktivitas guru ini juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I sampai siklus II. Tabel di atas menampilkan aktivitas guru untuk setiap pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas yang diamati berdasarkan pada lembar observasi yang terdiri dari pra pembelajaran dan selama kegiatan pembelajaran.

Data tabel di atas didasarkan pada hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru yang semakin baik dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan pada tabel aktivitas guru semakin baik, ditunjukkan dengan rata-rata nilai aktivitas guru



pada siklus I sebesar 71,05% membaik menjadi 86,18% pada siklus II.



Gambar 4. Presentase nilai aktivitas siswa

Tabel di atas diambil berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Indikator yang diamati juga berdasarkan langkah kegiatan model CRH.

Data di atas didasarkan pada lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Dilihat dari data di atas terlihat aktivitas belajar siswa semakin baik selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata aktivitas 69,98% meningkat menjadi 87,64%.

Aktivitas siswa baik dalam afektif dan psikomotor juga semakin baik, siswa dalam aspek psikomotor semakin baik dalam menunjukkan pendapatnya atau mengutarakan pendapatnya. Keterampilan sosial siswa semakin baik, siswa mampu berkelompok dengan lebih baik dari sebelumnya. Siswa menjadi lebih semangat ketika ada perlombaan atau persaingan, serta *reward* yang diberikan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut memberikan dampak positif penerapan model CRH terhadap aktivitas siswa. Siswa menunjukkan antusiasme, motivasi dan sportivitas yang baik dengan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model *Course Review Horay*.

Tabel di atas didasarkan pada aktivitas yang diamati pada tiap pertemuan dan tiap siklus. Aktivitas siswa menunjukkan semakin baik dari tiap pertemuan.

Berdasarkan pada penjabaran dan pembahasan dari hasil penelitian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar juga dapat meningkatkan aktivitas baik guru maupun murid dalam aspek afektif dan psikomotor.

Seperti pendapat Huda (2013:231) bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga siswa akan semakin giat membaca materi agar mendapatkan nilai yang baik. Mengingat selama ini guru sering mengajar siswa dengan memberikan penugasan untuk langsung mengerjakan LKS yang dimiliki siswa, guru juga banyak menggunakan metode ceramah di kelas. Hal ini tersebut membuat siswa kurang dalam hal bertukar pendapat untuk semakin mendalami materi.

Pembelajaran *Course review Horay* menurut Kurniasih dan Sani (2015: 81) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang merupakan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Kelompok kecil ini akan membantu siswa untuk berdiskusi dan bertukar jawaban maupun pendapat selama kuis. Melalui kegiatan tersebut



pemahaman siswa akan semakin berkembang, dan meningkatkan pemahaman sebelumnya. Sehingga berdasarkan hasil pembahasan di atas terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa di kelas.

## SIMPULAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang sudah didapatkan, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri sambungmacan 3, hasil belajar siswa pada pra-tindakan presentase ketuntasan 26,31% atau 5 siswa nilai di atas KKM meningkat pada siklus I menjadi 57,89% atau 11, hasil yang diperoleh pada siklus II ialah 84,21% siswa sudah mencapai ketuntasan atau sebanyak 16 siswa telah mencapai nilai KKM. Hasil nilai rata-rata siswa dari pra-siklus 51,05 meningkat pada siklus II menjadi 70,526 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,73. Untuk aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan rata-rata aktivitas siswa siklus I 69,98% meningkat menjadi 87,64% untuk guru siklus I 73% meningkat menjadi 86,18%.

### Saran

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian, saran-saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Untuk guru kelas, model pembelajaran *course review horay* dapat dijadikan salah satu metode untuk dipergunakan di kelas.
2. Untuk sekolah/Kepala sekolah, hendaknya menyediakan buku-buku mengenai model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan bahan referensi untuk guru dalam merancang pembelajarn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sumaatmadja, N.(2006). *Konsep Dasar Pembelajaran IPS*. Jakarta.Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2016).*Model-model Pembelajaran Emansitoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidmurni.(2017). *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar proses pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Purwanto.(2008). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa.(2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Ngalinum.(2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Suryabrata, S.(1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.